

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan beserta profil dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang telah dipublikasikan diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Literatur lainnya diperoleh dari buku, jurnal penelitian, skripsi, artikel, dan berita. Didalam sumber data terdapat 2 metode data yaitu:

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, data sekunder di peroleh dari studi kepustakaan (Sugiyono, 2016).

2. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian), data primer dapat diperoleh melalui, kusioner, observasi, test (Sugiyono, 2016).

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dan penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, dalam metode penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Jenis penelitian kualitatif

Jenis kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme / enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

2. Jenis penelitian kuantitatif

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal dan sumber data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dimana informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2016).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015

yang masih berstatus aktif dan memiliki data variabel-variabel terkait penelitian.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang representatif. Beberapa kriteria pemilihan sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013-2015.
2. Perusahaan memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap, seperti data yang tertera pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, jumlah kepemilikan saham institusional dan saham manajerial, memiliki dewan komisaris independen, memiliki auditor internal serta telah membentuk komite audit.
3. Perusahaan yang tidak IPO pada selama tahun penelitian.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah tahun 2013-2015.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel , yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan bebas atau independen.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Nicolin, 2013). Banyak praktik praktik akuntansi dan pelaporan memerlukan pertimbangan disebabkan kejadian ekonomi dimasa mendatang yang tidak pasti (Nicolin, 2013).

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (sugiyono, 2016). Variabel-variabel yang dilambangkan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional (X_1)

Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku opportunistik manajer. Variabel ini diberisymbol INST yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh institusional atau suatu institusi pada akhir tahun dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar. Institusi yang dimaksud dalam hal ini misalnya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Variabel kepemilikan institusional ini diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh institusi (Astria, 2011).

2. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Kepemilikan Manajerial dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan

dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial diberi symbol MANJ dan diukur dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris, ataupun pihak-pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi) (Astria, 2011).

3. Komisaris Independen (X_3)

Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris Independen diberi symbol KI dan diukur dengan menggunakan indikator proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen) dengan total anggota dewan komisaris (Astria, 2011).

4. Audit Internal (X_4)

Audit internal menurut The Institute of Internal Auditor (2001), didefinisikan sebagai suatu aktivitas independen dalam menetapkan tujuan dan merancang aktivitas konsultasi (*consulting activity*) yang bernilai tambah (*value added*) dan meningkatkan operasi perusahaan. Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang terarah dan sistematis dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas manajemen resiko (*risk management*) melalui pengendalian (*control*) dan proses tata kelola yang baik (*good corporate governance*) (Effendi, 2016). Audit internal diberi simbol AI dan diukur menggunakan jumlah audit internal yang terdapat di perusahaan (Astria, 2011).

5. Komite audit (X_5)

Komite Audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris (Effendi, 2016). Komite audit diberi simbol KA dan diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan (Astria, 2011).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

3.5.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *consv_accrual* Model Zhang (2007).

Model Zhang (2007) digunakan sebagai proksi konservatisme, karena persamaan yang menggunakan pengukuran konservatisme model Zhang (2007) lebih menjelaskan pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dibandingkan dengan model lain (Haniati *et al*, 2010). Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih prinsip akuntansi Konservatif (Haniati *et al*, 2010).

Proksi Indeks konservatisme dihitung dengan *consv_accrual* Model Zhang (2007) yang digunakan dalam penelitian (Haniati *et al*, 2010) yaitu:

$$\text{Consv_accrual} = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Assets}} \times -1$$

$$\begin{aligned} \text{Non operating accrual} = & \text{Operating accrual} - \Delta \text{account receivable} - \\ & \Delta \text{inventories} - \Delta \text{prepaid expense} + \Delta \text{accounts} \\ & \text{payable} + \Delta \text{taxes payable} \end{aligned}$$

$$\text{Operating accrual} = \text{Net income} + \text{depreciation} - \text{cash flow from operation}$$

Perhitungan *conv_accrual* dilakukan sedikit penyesuaian yaitu dengan digunakannya total aset dan akrual non operasi sebagai pengganti akumulasi total aset dan akumulasi akrual non operasi. Penyesuaian dilakukan karena sedikitnya jumlah tahun yang menjadi sampel dalam penelitian sehingga dirasa lebih sesuai apabila melakukan perhitungan tingkat konservatisme per tahun. Dalam penelitiannya Zhang (2007) mengalikan *conv_accrual* dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana, semakin tinggi nilai *conv_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga (Haniati *et al*, 2010). Intuisi dalam ukuran ini adalah bahwa akuntansi yang konservatif merupakan hasil dari akrual positif yang persisten. Jadi nilai yang positif mengindikasikan konservatisme yang lebih tinggi (Wardhani, 2008). Dan begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah negatif atau semakin kearah negative maka prinsip akuntansi yang digunakan semakin tidak konservatif.

3.5.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah dan timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (MNJ), komisaris independen (KI), auditor internal (AI) dan komite audit (KA).

3.5.3.2.1 Kepemilikan Institusional (INST)

Perhitungan kepemilikan institusional diukur dengan menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan institusional dapat diukur dengan seperti pada penelitian (Putra *et al*, 2012) , yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.5.3.2.2 Kepemilikan Manajerial (MNJ)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yang meliputi dewan direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus seperti pada penelitian (Putra *et al*, 2012), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.5.3.2.3 Komisaris Independen (KI)

beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Oktadella, 2011). Perhitungan komisaris independen diukur dengan menghitung proporsi jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya seperti pada penelitian (Rozania *et al*, 2013), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

3.5.3.2.4 Audit Internal

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasional dan kontrol yang berbeda-beda dalam perusahaan. Pengukuran untuk audit internal diperoleh dengan variable dummy, dimana variable dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki komite audit, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit (Retuningdiah, 2011).

AI = ada atau tidaknya komite audit pada perusahaan i pada periode t.

Keterangan:

AI = Audit Internal.

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya

i = Nama perusahaan sample.

t = Pada waktu tertentu.

3.5.3.2.5 Komite Audit (KA)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Keputusan Bapepam No. Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit). Sesuai dengan peraturan Bapepam tersebut, dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan (Astria, 2016). Perhitungan komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan (Rozania *et al*, 2013).

KA = Σ Anggota Komite Audit

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum* untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Menurut Ghozali (2011) asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

1. Berdistribusi normal,
2. Non-multikolinearitas, artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna,
3. Non-autokorelasi, artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi,
4. Homokedastisitas, artinya *variance variabel independen* dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan tingkat signifikan 5 %.

H₀ = Data residual terdistribusi normal

H₁ = Data residual tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolinieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* >0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika *tolerance value* <0,10 dan VIF < 10, maka terjadi multikolonieritas

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin – Watson* (*Dw test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai *Durbin–Watson* harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $d_W < d_L$, ada autokorelasi positif
- 2) $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $d_U < d_W < 4-d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4-d_U < d_W < 4-d_L$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $d_W > 4-d_L$, ada autokorelasi negative

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. (Ghozali, 2011).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Sedangkan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi dengan pengukuran indeks konservatisme akrual model Zhang (2007). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis-hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{KNSV} = \alpha + \beta_1\text{INST} + \beta_2\text{MNJ} + \beta_3\text{KA} + \beta_4\text{AI} + \beta_5\text{KI} + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi $X_1 \dots X_4$

KNSV = Konservatisme Akuntansi

INST = Kepemilikan Institusional

MNJ = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite audit

AI = Auditor Internal

KI = Komisaris Independen

ε = Error

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji F

Menurut Ghozali (2011) pengujian ini digunakan untuk menguji kelayakan variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen kelayakan model (goodness of fit model). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

3.7.3 Uji t

Uji t disebut juga uji parsial. Uji t dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila dalam perhitungan nilai t hitung lebih besar dari t table, maka mengindikasikan adanya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Apabila terjadi sebaliknya, maka mengindikasikan tidak adanya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka mengindikasikan adanya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.